

## KAJIAN KARAKTERISTIK MIGRAN MASUK DI KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

Aries Rieska

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, [aries.369.rieska@gmail.com](mailto:aries.369.rieska@gmail.com)

Drs. H. Suhadi Hardjasaputra, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Fenomena migrasi dilakukan karena adanya perbedaan keadaan permukaan bumi di tiap wilayah yang mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan. Sebagai potensi wilayah industri, Kecamatan Driyorejo memiliki jumlah migran masuk yang tergolong banyak di Kabupaten Gresik. Akan tetapi, arus migrasi yang pesat mengakibatkan terbentuknya kawasan perumahan dan permukiman kumuh di Kecamatan Driyorejo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik migran dan faktor-faktor yang mempengaruhi migran untuk melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo. Jenis penelitian adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh migran atau 1.592 migran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan sampel berjumlah 94 responden. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik migran yang melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, antara lain: 48,81% responden berusia 25-34 tahun, 67,02% responden berjenis kelamin laki-laki, 87,23% responden berstatus menikah, 52,13% responden merupakan tamatan SMA/Sederajat, 46,81% memiliki pendapatan rata-rata Rp. 1.525.000,- di daerah asal dan 59,57% responden memiliki pendapatan rata-rata Rp. 2.233.723,- di daerah tujuan, 32,98% responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta di daerah asal dan 32,98% responden beralih profesi sebagai buruh pabrik di daerah tujuan, serta 91,49% responden tidak memiliki lahan pertanian di daerah asal. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk, meliputi faktor pendorong, faktor penarik dan faktor rintangan. Sebesar 51,06% responden melakukan migrasi meninggalkan daerah asalnya didorong oleh faktor ekonomi yaitu lapangan pekerjaan yang sempit dengan penghasilan rendah. Sebesar 51,06% responden tertarik untuk melakukan migrasi karena tersedianya lapangan pekerjaan yang luas dengan penghasilan tinggi di daerah lain. Dan 86,17% responden tidak mengalami hambatan ketika melakukan migrasi dari daerah asalnya menuju daerah tujuan.

Kata Kunci: Migrasi, Karakteristik Migran

### Abstract

*Migration phenomena are due to earth surface difference in each area that cause ability difference of certain area to fulfil need. As potential industrial areas, Driyorejo have the number of migrants entering belonging lot in Gresik. However, the current rapid migration resulted in the formation of residential areas and slums in Driyorejo.*

*This research aim to determine the characteristics of migrants and the factors that influence migrants to migrate entered in Driyorejo. This is a survey research. Population in this research are all migrants amounted to 1.952 migrants. Sample taken using proportional random sampling with 94 respondents as sample. Data collected using questionnaire and documentations method. Meanwhile, descriptive statistic analysis used as data analysis technique.*

*Research shows that migrants committing incoming migration in Driyorejo Sub-district of Gresik Regency have the following characteristics: 48,81% respondents aged between 25-34 years, 67,02% are male, 87,23% are married, 52,13% respondents are high school graduate, having average income of Rp. 1.525.000,- in their area of origin and 59,57% respondents having average income of Rp. 2.233.723,- in their target region, 32,98% having occupation as private employee in their target area and 32,98% respondents switch profession as factory labor in target area. Whilst factors influencing migrant to commit incoming migration in Driyorejo Sub-district of Gresik Regency, including driving factors, pulling factors and obstacling factors. 51,06% respondents committing migration leaving their homeland were driven by economical factors that are inadequate employment with low income. 51,06% respondents were attracted to commit migration due to broader employment chance with high income in other area. And 86,17% respondents were not having obstacle while committing migration from their homeland to target area.*

*Keywords: Migration, Migrant Characteristics*

## PENDAHULUAN

Fenomena migrasi telah dikenal sejak manusia terlahir di permukaan bumi. Bahkan, makhluk hidup lain seperti hewan juga melakukan migrasi untuk mempertahankan hidup. Pada dasarnya, migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/ negara ataupun batas administratif/ batas bagian dalam suatu negara (Munir, 1994: 116),

Migrasi adalah salah satu di antara ketiga faktor pengaruh terhadap dinamika kependudukan. Menurut Razake (1988: 138), dibandingkan dengan faktor fertilitas dan mortalitas, maka migrasi menunjukkan karakteristik yang berbeda. Migrasi diibaratkan seperti angin atau aliran udara. Bahwa udara akan mengalir dari tempat yang memiliki tekanan udara lebih tinggi ke tempat yang tekanan udaranya lebih rendah. Tekanan yang dimaksud adalah adanya perbedaan nilai kefaedahan antara dua wilayah (Mantra, 2003: 180).

Migrasi dilakukan untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam usaha tersebut, manusia berupaya untuk memanfaatkan kekayaan alam demi tercapainya kualitas hidup yang diinginkan. Namun terkadang, terdapat suatu hambatan berupa perbedaan keadaan permukaan bumi di tiap wilayah yang mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga penduduk yang tinggal di wilayah dengan daya dukung lingkungan yang rendah, cenderung akan melakukan perpindahan menuju wilayah dengan daya dukung lingkungan yang lebih baik.

Lee (1966), Titus (1982) dan Todaro (1979) dalam Mantra (2003: 186) berpendapat bahwa faktor yang dominan mempengaruhi seseorang mengambil keputusan bermigrasi adalah faktor ekonomi. Keputusan seseorang dalam bermigrasi juga dipengaruhi oleh karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh kaum migran. Menurut Todaro (1995: 331), karakteristik migran dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu: karakteristik demografi, pendidikan dan ekonomi.

Menurut Todaro (1995: 331), karakteristik demografi terdiri dari laki-laki dan wanita muda yang berumur antara 15 sampai 24 tahun. Karakteristik pendidikan mempengaruhi kecenderungan dalam bermigrasi. Terdapat asosiasi atau kerjasama yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan kecenderungan hati untuk bermigrasi. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi, kemungkinan untuk melakukan migrasi lebih banyak daripada yang kurang pendidikannya. Terbatasnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di kota dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Bagi seseorang yang hanya berpendidikan sekolah dasar, akan sulit untuk mendapat pekerjaan. Akan tetapi, bagi seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah menengah memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Karakteristik ekonomi adalah mereka yang miskin, tidak memiliki tanah/ sawah, tidak memiliki keahlian dan yang tidak memiliki kesempatan untuk maju di daerah asalnya. Para migran dari daerah pedesaan, baik

laki-laki maupun perempuan dengan segala status sosial ekonomi yang mayoritas berasal dari golongan miskin, karena mayoritas orang-orang desa adalah miskin.

Pembangunan daerah yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan daerah. Ketimpangan ini terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dimana perekonomian wilayah kota lebih berkembang dibandingkan di pedesaan. Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya, terutama antara wilayah kota dengan wilayah pinggirannya. Migrasi atau mobilitas penduduk secara permanen terjadi karena perambatan penduduk dari inti kota menuju daerah penyanggah. Naiknya harga lahan di inti kota karena permintaan yang tinggi, menyebabkan pemukiman penduduk semakin menjauh dari inti kota dan terus bergeser keluar menuju daerah penyanggah.

Kabupaten Gresik adalah salah satu kawasan penyanggah dari Kota Surabaya. Dimana Surabaya merupakan ibukota serta pusat ekonomi Jawa Timur dan kawasan Indonesia Timur. Kemampuan daya dukung spasial Kota Surabaya yang sudah berada di titik jenuh pertumbuhan, mengakibatkan Kabupaten Gresik menerima dampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten dari tahun 2009 hingga 2013 yang cukup tinggi dibandingkan kabupaten lain di Jawa Timur.

Kabupaten Gresik merupakan kabupaten yang tingkat migrasinya cukup tinggi di antara kabupaten lain di Jawa Timur. Data statistik migrasi Jawa Timur tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk seumur hidup dan migrasi masuk risen di Kabupaten Gresik menempati posisi keempat terbanyak setelah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kota Malang yaitu 240.737 jiwa dan 52.176 jiwa. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil mencatat bahwa jumlah migrasi masuk di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 sebanyak 15.894 jiwa.

Kecamatan Driyorejo pada tahun 2013 memiliki jumlah migran masuk yang tergolong banyak dibanding kecamatan lain di Kabupaten Gresik yaitu 1.592 jiwa atau 10,02% dari 15.894 jiwa. Akan tetapi, arus migrasi yang pesat di Kecamatan Driyorejo menyebabkan permasalahan lingkungan, seperti adanya perumahan dan permukiman kumuh. Kecamatan Driyorejo memiliki kawasan perumahan dan permukiman kumuh yang luas, yaitu 34,69 Ha. Luasnya kawasan ini diakibatkan karena penambahan jumlah penduduk dan arus migrasi yang pesat. Peningkatan jumlah migran ini juga dipengaruhi oleh potensi Kecamatan Driyorejo sebagai wilayah industri di Kabupaten Gresik.

Kecamatan Driyorejo sebagai potensi wilayah industri, berakibat langsung terhadap permintaan tenaga kerja. Adanya kebutuhan tenaga kerja baru dengan penghasilan lebih tinggi di perkotaan akan direspon oleh penduduk pedesaan dengan melakukan perpindahan dari pedesaan ke perkotaan. Akan tetapi, arus migrasi dari desa ke kota seringkali mengakibatkan dampak negatif di daerah tujuan. Permintaan terhadap kesempatan kerja, fasilitas infrastruktur dan pelayanan kota akan cenderung meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik migran yang sudah berstatus menetap dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migran untuk melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Metode pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Driyorejo yang menjadi daerah tujuan migrasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive proportional random sampling* dengan sampel berjumlah 94 migran. Data primer dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden berupa data mengenai karakteristik migrant. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi instansi-instansi terkait, diantaranya: Badan Pusat Statistik, kantor Kependudukan dan Catatan Sipil, kantor Kecamatan Driyorejo, dan 16 kantor Kepala Desa di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Data yang dimaksud mencakup data jumlah penduduk migrasi masuk dan data kondisi umum daerah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dapat diketahui karakteristik migran dan faktor-faktor yang mempengaruhi migran dalam melakukan migrasi masuk.

### Karakteristik Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo

Karakteristik migran masuk dalam penelitian ini, antara lain: usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan kepemilikan lahan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

#### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 94 responden di Kecamatan Driyorejo, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Usia Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	15-24	12	12,77
2	25-34	44	46,81
3	35-44	29	30,85
4	45-54	5	5,32
5	55-64	2	2,13
6	>64	2	2,13
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia migran terbanyak berada pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu 44 responden atau 46,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia migran di Kecamatan Driyorejo tergolong usia produktif.

### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 94 responden di Kecamatan Driyorejo, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Jenis Kelamin Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	63	67,02
2	Perempuan	31	32,98
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada tabel 3 terlihat bahwa jumlah migran laki-laki lebih banyak daripada migran perempuan yaitu 67,02% responden berjenis kelamin laki-laki.

### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 94 responden di Kecamatan Driyorejo, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi Status Perkawinan Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Status Perkawinan	Jumlah	Prosentase
1	Belum menikah	10	10,64
2	Menikah	82	87,23
3	Cerai hidup	1	1,06
4	Cerai mati	1	1,06
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa migran dengan status menikah memiliki prosentase tertinggi yaitu 87,23% atau 82 responden.

### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 94 responden di Kecamatan Driyorejo, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Distribusi Tingkat Perkawinan Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak sekolah/ tidak tamat SD	3	3,19
2	Tamat SD	8	8,51
3	Tidak tamat SMP	1	1,06
4	Tamat SMP	21	22,34
5	Tidak tamat SMA	1	1,06
6	Tamat SMA	49	52,13
7	Tamat Perguruan Tinggi	11	11,70
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015



Pada tabel 5 terlihat bahwa migran dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat memiliki prosentase tertinggi yaitu 52,13% atau 49 responden.

#### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan tabulasi hasil penelitian, diketahui bahwa pendapatan rata-rata sebelum melakukan migrasi ke Kecamatan Driyorejo adalah Rp. 1.525.000,-. Sedangkan pendapatan rata-rata sesudah melakukan migrasi adalah Rp. 2.233.723,-. Untuk mengetahui distribusi pendapatan rata-rata sebelum melakukan migrasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Distribusi Pendapatan Rata-rata Migran Sebelum Melakukan Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo

No	Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	Pendapatan di bawah rata-rata ≤ Rp. 1.525.000,-	50	53,19
2	Pendapatan di atas rata-rata ≤ Rp. 1.525.000,-	44	46,81
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada tabel 6, diketahui bahwa pendapatan rata-rata migran sebelum melakukan migrasi di Kecamatan Driyorejo pada tahun 2013 adalah Rp. 1.525.000,-. Migran yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata lebih banyak daripada migran yang memiliki pendapatan di atas rata-rata. Terdapat 50 responden atau 53,19% migran yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata dan terdapat 44 responden atau 46,81% migran yang memiliki pendapatan di atas rata-rata.

Dan untuk mengetahui distribusi pendapatan rata-rata sesudah melakukan migrasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7** Distribusi Pendapatan Rata-rata Migran Sesudah Melakukan Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo

No	Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	Pendapatan di bawah rata-rata ≤ Rp. 2.233.723,-	38	40,43
2	Pendapatan di atas rata-rata ≤ Rp. 2.233.723,-	56	59,57
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa setelah melakukan migrasi di Kecamatan Driyorejo pada tahun 2013, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata migran yaitu Rp. 2.233.723,-. Migran yang memiliki pendapatan di atas rata-rata lebih banyak daripada migran yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata. Adapun migran dengan pendapatan di bawah rata-rata sebanyak 38 responden atau 40,43% migran. Sedangkan sebanyak 56 responden atau 59,57% migran sudah memiliki pendapatan di atas rata-rata.

#### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo, diperoleh data tentang jenis pekerjaan sebelum melakukan migrasi dan sesudah melakukan migrasi. Untuk mengetahui distribusi jenis pekerjaan migran sebelum melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8** Distribusi Jenis Pekerjaan Migran Sebelum Melakukan Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS/ TNI/ Polri	5	5,32
2	Karyawan swasta	31	32,98
3	Wirausaha/ pedagang	6	6,38
4	Buruh pabrik/ bangunan	23	24,47
5	Petani	4	4,26
6	Ibu rumah tangga	9	9,57
7	Pensiunan	1	1,06
8	Belum bekerja	7	7,45
9	Lainnya	8	8,51
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 8 menunjukkan bahwa 87 responden atau 92,55% migran sudah memiliki pekerjaan di daerah asal. Adapun jenis pekerjaan migran terbanyak sebelum melakukan migrasi adalah karyawan swasta yaitu 31 responden atau 32,98%.

Untuk mengetahui distribusi jenis pekerjaan migran sesudah melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9** Distribusi Jenis Pekerjaan Migran Sesudah Melakukan Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS/ TNI/ Polri	5	5,32
2	Karyawan swasta	26	27,66
3	Wirausaha/ pedagang	5	5,32
4	Buruh pabrik/ bangunan	31	32,98
5	Petani	0	0
6	Ibu rumah tangga	17	18,09
7	Pensiunan	1	1,06
8	Belum bekerja	1	1,06
9	Lainnya	8	8,51
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Pada tabel 9 terlihat bahwa jenis pekerjaan migran terbanyak setelah melakukan migrasi adalah sebagai buruh pabrik/bangunan yaitu sebanyak 31 responden atau 32,98%.

#### Karakteristik Migran Masuk Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 94 responden di Kecamatan Driyorejo, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10 Distribusi Kepemilikan Lahan di Daerah Asal Migran di Kecamatan Driyorejo**

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak memiliki lahan/ tanah	86	91,49
2	Memiliki lahan/ tanah	8	8,51
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 86 responden atau 91,49% migran tidak memiliki lahan/ tanah di daerah asal migran.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migran Melakukan Migrasi Masuk Di Kecamatan Driyorejo**

Faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk, seperti: faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dari daerah tujuan, dan faktor rintangan. Kondisi daerah asal migran sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan migrasi ataupun tidak. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo, diperoleh data tentang daerah asal migran yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11 Distribusi Daerah Asal Migran Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Daerah Asal	Jumlah	Prosentase
1	Dalam Kabupaten Gresik (selain Kecamatan Driyorejo)	12	12,77
2	Dalam Provinsi Jawa Timur (selain Kabupaten Gresik)	75	79,79
3	Luar Provinsi Jawa Timur	6	6,38
4	Luar Pulau Jawa	1	1,06
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 11 menunjukkan bahwa 75 responden dengan prosentase 79,79% berasal dari daerah-daerah yang termasuk dalam lingkup Jawa Timur, yaitu sebanyak. Sedangkan daerah asal migran yang paling sedikit adalah migran yang berasal dari luar Pulau Jawa dengan prosentase 1,06% atau sebanyak 1 responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk, seperti: faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dari daerah tujuan, dan faktor rintangan.

#### **Faktor Pendorong (Daerah Asal)**

Tingginya migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dari daerah asal. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo, diperoleh data tentang faktor yang mendorong migran melakukan migrasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12 Distribusi Faktor-faktor Pendorong Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Faktor Pendorong	Jumlah	Prosentase
1	Lapangan pekerjaan yang sempit dan penghasilan yang rendah	48	51,06
2	Pemukiman atau tempat tinggal yang tidak nyaman	12	12,77
3	Lokasi usaha/ kerja kurang strategis	13	13,83
4	Fasilitas dan kualitas pendidikan yang rendah	1	1,06
5	Pindah tempat tugas	5	5,32
6	Tidak memiliki tanah/ rumah	15	15,96
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Dari tabel 12 terlihat bahwa faktor dominan yang mendorong migran melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo adalah lapangan pekerjaan yang sempit dan penghasilan yang rendah, dengan prosentase 51,06% atau 48 responden. Sedangkan faktor pendorong dari daerah asal dengan prosentase terendah adalah karena fasilitas dan kualitas pendidikan yang rendah.

#### **Faktor Penarik (Daerah Tujuan)**

Selain faktor-faktor pendorong dari daerah asal migran, terdapat pula faktor-faktor penarik dari daerah tujuan. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo, diperoleh data tentang faktor yang menarik migran untuk melakukan migrasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Distribusi Faktor-faktor Penarik Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Faktor Penarik	Jumlah	Prosentase
1	Lapangan pekerjaan yang luas dan penghasilan yang tinggi	48	51,06
2	Pemukiman atau tempat tinggal yang nyaman	12	12,77
3	Lokasi usaha/ kerja yang strategis	13	13,83
4	Fasilitas dan kualitas pendidikan yang baik	1	1,06
5	Telah ditentukan	5	5,32
6	Harga tanah atau perumahan terjangkau	15	15,96
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Tabel 13 menunjukkan bahwa faktor dominan yang menarik migran melakukan migrasi adalah lapangan pekerjaan yang luas dan penghasilan yang tinggi, dengan

prosentase 51,06% atau 48 responden. Sedangkan faktor penarik dari daerah tujuan dengan prosentase terendah adalah karena fasilitas dan kualitas pendidikan yang baik.

### Faktor Rintangan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Driyorejo, diperoleh data tentang faktor rintangan yang menghambat migran untuk melakukan migrasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14 Distribusi Faktor-faktor Rintangan Migrasi Masuk di Kecamatan Driyorejo**

No	Faktor Rintangan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak ada rintangan	81	86,17
2	Jarak yang jauh dan biaya yang banyak	6	6,38
3	Pengurusan surat pindah yang lama	7	7,45
<b>Jumlah</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Dari tabel 14 terlihat bahwa 86,17% atau 81 responden tidak mengalami hambatan ketika melakukan migrasi di Kecamatan Driyorejo. Sedangkan 13,83% atau 13 responden mengalami hambatan, berupa jarak yang jauh dan biaya yang banyak, serta pengurusan surat pindah yang lama.

### PEMBAHASAN

Fenomena perpindahan penduduk sering terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk di Indonesia. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di desa ke sektor industri modern di kota yang memiliki daya serap lebih tinggi. Walaupun pada kenyataannya, arus perpindahan tenaga kerja tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan pekerjaan. Sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah tujuan.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kecamatan Driyorejo yang memiliki jumlah migran yang cukup banyak. Hal itu dikarenakan, Driyorejo merupakan salah satu kawasan industri di Kabupaten Gresik yang dapat memberikan kesempatan kerja. Akan tetapi, jumlah penduduk yang terus meningkat dan arus migrasi yang semakin besar, mengakibatkan ketidakmampuan industri dalam menyerap tenaga kerja. Sehingga jumlah pengangguran cenderung semakin bertambah dan terbentuklah pemukiman kumuh yang dapat menghambat perkembangan kota itu sendiri.

Fenomena migrasi terjadi karena kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tiap individu memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, dengan demikian penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu tersebut menjadi berbeda pula. Variasi karakteristik seseorang seperti: usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan kepemilikan lahan akan mempengaruhi minat dan motivasi kaum migran untuk melakukan migrasi ataupun tidak.

Perpindahan penduduk memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap daerah tujuan dan daerah yang ditinggalkannya. Mengatasi masalah pengangguran di daerah asal menjadi dampak positif dari migrasi. Akan tetapi, migrasi juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan di daerah yang menjadi tujuan migrasi, seperti ledakan jumlah penduduk dan terbentuknya kawasan permukiman kumuh di daerah yang menjadi tujuan migrasi.

Menurut Ravenstain dalam Mantra (2003: 187), semakin muda usia seseorang maka semakin tinggi tingkat mobilitasnya, sebaliknya semakin tua usia seseorang maka semakin rendah tingkat mobilitasnya. Usia berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi. Karena usia memiliki kaitan erat dengan kemampuan fisik maupun mental seseorang dalam menjalani kegiatannya. Seseorang dengan usia muda akan memiliki kekuatan fisik dan mental yang lebih besar daripada seseorang yang sudah tua.

Penduduk usia produktif, terutama pada kelompok umur 25-34 tahun lebih banyak melakukan migrasi. Hal itu dikarenakan pada usia tersebut, mereka telah mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang diperoleh di daerah asal. Banyak lapangan kerja di berbagai bidang yang lebih membutuhkan penduduk usia produktif daripada penduduk usia non produktif. Sehingga semakin meningkatkan keinginan penduduk usia produktif untuk melakukan migrasi.

Laki-laki lebih banyak melakukan migrasi daripada perempuan. Hal itu karena laki-laki memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya. Sedangkan sebagian besar wanita yang melakukan migrasi dikarenakan hanya untuk mengikuti suaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Todaro (1995: 331), yang menyatakan bahwa para migran di negara-negara berkembang pada umumnya terdiri dari pemuda-pemuda.

Status perkawinan juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi. Seseorang yang terikat pernikahan maka beban hidup yang ditanggung akan bertambah, terlebih lagi bagi seorang laki-laki. Sehingga mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan di kota demi kesejahteraan keluarganya. Bagi penduduk yang tidak terikat pernikahan, keputusan bermigrasi ke kota merupakan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di desa.

Menurut Todaro (1995: 331), terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan yang dicapai dengan kecenderungan hati untuk bermigrasi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, kemungkinan untuk melakukan migrasi lebih besar daripada seseorang yang kurang pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan semakin kuat keinginan untuk melakukan migrasi.

Penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat lebih memilih melakukan migrasi ke daerah lain untuk bekerja di luar desa dibandingkan bekerja di desa yang mayoritas bekerja sebagai petani maupun



buruh tani. Sedangkan migran yang tidak sekolah/ tidak tamat SD lebih memilih bekerja di desa sebagai petani maupun buruh tani. Hal ini dikarenakan perolehan kesempatan kerja yang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan tinggi juga mempengaruhi pola pikir seseorang untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Semakin tinggi kesadaran pendidikan membuat generasi muda merasa kehidupan di daerah asal semakin tidak menarik. Merekapun memilih untuk bergerak ke kota yang lebih maju untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Tingkat pendapatan yang diperoleh di desa belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya. Perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota, mendorong penduduk untuk bermigrasi. Seseorang akan memutuskan untuk melakukan migrasi apabila penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di desa. Dalam penelitian ini terjadi kenaikan pendapatan rata-rata migran sebelum dan sesudah migrasi, yang pada awalnya hanya berjumlah Rp. 1.525.000,- menjadi Rp. 2.233.723,-. Kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh alih profesi yang dilakukan migran. Pekerjaan sebagai buruh pabrik lebih banyak diminati oleh kaum migran, karena daerah tujuan migrasi merupakan kawasan industri yang menyediakan lapangan pekerjaan yang luas.

Seseorang yang melakukan migrasi cenderung akan beralih profesi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun di daerah asal sudah memiliki pekerjaan, tetapi mereka belum puas akan daerah asalnya. Sehingga mereka rela meninggalkan pekerjaannya demi mencari pekerjaan yang lebih baik dengan melakukan migrasi. Selain itu, alih profesi yang dilakukan terjadi karena di tempat asalnya terjadi penyempitan lapangan pekerjaan. Penggunaan lahan sebagai areal pemukiman, sektor manufaktur, jasa dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka sebagai warisan pada keturunan-keturunannya mengakibatkan semakin menyempitnya lahan pertanian.

Kepemilikan lahan juga menjadi pertimbangan migran dalam melakukan migrasi. Seseorang yang tidak memiliki lahan pertanian untuk diolah sebagai sumber penghasilan di daerah asal, cenderung akan melakukan migrasi. Hal itu juga dipengaruhi oleh tidak terdapatnya kawasan industri atau pekerjaan lain di luar sektor pertanian, sehingga mereka pindah menuju daerah dengan lapangan pekerjaan yang luas. Migran yang memiliki lahan pertanian juga cenderung melakukan migrasi. Hal itu dikarenakan sebagian besar lahan yang mereka miliki masih menjadi milik keluarga. Hal itu sesuai dengan pendapat Todaro (1995: 331), bahwa sebagian besar migran adalah mereka yang miskin, tidak mempunyai tanah/ sawah dan tidak memiliki keterampilan yang di desa sudah tidak ada kesempatan lagi untuk bisa bekerja.

Karakteristik usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan kepemilikan lahan pada setiap individu berbeda-beda. Karakteristik yang berbeda-beda akan memberikan penilaian yang berbeda pula terhadap daerah asalnya. Sehingga karakteristik tersebut juga akan

mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ataupun tidak. Selain karakteristik tersebut, terdapat pula faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dari daerah tujuan serta faktor rintangan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan migrasi.

Alasan utama migran melakukan migrasi masuk di Kecamatan Driyorejo adalah faktor non-ekonomi. Kecamatan Driyorejo merupakan daerah asal atau tempat tinggal suami, istri atau keluarga migran. Seorang suami rela meninggalkan daerah asalnya demi mengikuti istri, seorang istri rela meninggalkan daerah asalnya demi mengikuti suami, dan seseorang rela meninggalkan daerah asalnya demi mengikuti keluarga lainnya. Kerelaan seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya tersebut didorong rasa ketidakpuasan akan kondisi daerah asalnya dan semakin menariknya daerah lain.

Faktor yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya adalah lapangan pekerjaan yang sempit dan penghasilan yang rendah. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya lapangan pekerjaan baik di sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian yang ada di daerah asal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar migran di Kecamatan Driyorejo melakukan migrasi masuk berdasarkan motif ekonomi, sesuai dengan pendapat Lee (1966), Todaro (1979) dan Titus (1982) dalam Mantra (2003:186).

Selain faktor-faktor pendorong dari daerah asal migran, terdapat pula faktor-faktor penarik dari daerah tujuan. Faktor yang menarik seseorang melakukan migrasi adalah lapangan pekerjaan yang luas dan penghasilan yang tinggi. Driyorejo sebagai daerah industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja, direpson positif oleh para migran. Sehingga mereka berbondong-bondong untuk melakukan migrasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Ravenstain (2003: 187) dalam hukum migrasinya bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

Motif ekonomi ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan migrasi ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh ditempat asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro (1995: 328) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi penduduk pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan.

Dalam melakukan migrasi dari daerah asal menuju daerah tujuan terdapat pula faktor rintangan yang menghambat proses migrasi seseorang. Dalam penelitian ini, para migran tidak mengalami hambatan ketika melakukan migrasi di Kecamatan Driyorejo. Faktor-faktor yang menjadi penghambat berupa jarak yang jauh dan biaya yang banyak, karena sebagian besar migran berasal dari luar Kabupaten Gresik. Aksesibilitas yang

mudah dan dapat dijangkau dengan jenis transportasi apapun menjadikan rintangan yang tidak terlalu besar. Sehingga memudahkan para migran untuk mengirimkan remitan dan mengunjungi daerah asalnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan kepemilikan lahan pada tiap individu berbeda-beda. Karakteristik yang berbeda-beda akan memberikan penilaian yang berbeda pula terhadap daerah asalnya. yang akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ataupun tidak. Penduduk usia produktif, berjenis kelamin laki-laki, berstatus menikah, memiliki tingkat pendidikan SMA/ Sederajat, memiliki pendapatan rendah di daerah asal dan mengalami peningkatan pendapatan di daerah tujuan, memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta di daerah asal dan beralih profesi menjadi buruh pabrik di daerah tujuan serta tidak memiliki lahan/ tanah di daerah asal akan cenderung melakukan migrasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk, meliputi: faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dari daerah tujuan dan faktor rintangan. Motif ekonomi menjadi faktor utama dalam melakukan migrasi. Lapangan pekerjaan yang sempit dengan penghasilan rendah di daerah asal akan mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya. Sedangkan lapangan pekerjaan yang luas dengan penghasilan tinggi di daerah tujuan akan menarik seseorang untuk pindah ke daerah lain.

### Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka terdapat saran yang perlu disampaikan kepada:

1. Pemerintah  
Agar mengembangkan potensi-potensi di daerah asal melalui modernisasi sektor pertanian, program penyuluhan pengolahan hasil panen, sosialisasi pemberdayaan UKM maupun perluasan lapangan kerja baru yang lebih variatif dan kreatif di luar sektor pertanian. Dengan demikian, dapat tercipta lapangan pekerjaan baru bagi penduduk desa sehingga dapat mengurangi arus migrasi ke kota.
2. Daerah tujuan  
Agar membatasi arus migrasi dengan memberlakukan peraturan yang ketat bagi penduduk yang melakukan perpindahan dari desa ke kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gresik. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto*
- BPS Jawa Timur. 2011. *Statistik Migrasi Jawa Timur*.

Mantra, I. B. (2013). *Demografi Umum*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Munir, R. (1994). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Todaro, M. P. (1995). *Ekonomi untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, M. P. (1983). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.